

PENGGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Siti Hasri Ainun¹, Ansar², Sumarlin Mus.³

¹Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email:

¹ hasriainun20@gmail.com

² ansarrahman69@gmail.com

³ sumarlin.mus@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berfokus untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, juga untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran supervisi akademik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (2) untuk mengetahui gambaran kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian ini *ex post facto* dengan jumlah sampel 69 guru ditetapkan dengan Teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa *kuesioner* dengan responden guru. Pengembangan instrumen melalui validitas ahli instrumen dengan cara uji coba instrumen dengan validasi ahli. Analisis menggunakan analisis *deskriptif* dan analisis *Inferensial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran supervisi akademik kepala sekolah apa pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar terlaksana dengan cukup baik dan kecenderungannya berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 89,04, (2) gambaran kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar terlaksana dengan cukup baik dan kecenderungannya pada kategori sedang dengan rata-rata 89,16, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebesar 0.882 dapat diartikan bahwa 88,2% kinerja guru dipengaruhi supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan sisanya 11,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstrak: This study focuses on knowing the principal's academic supervision of teacher performance, as well as to determine the effect of the principal's academic supervision on teacher performance at SMP Negeri in Rappocini District, Makassar City. This study aims (1) to determine the description of the academic supervision of school principals at State Junior High Schools in Rappocini District, Makassar City, (2) to determine the description of teacher performance at State Junior High Schools in Rappocini District, Makassar City, (3) to determine how much influence academic supervision has on teacher performance on teacher performance at State Junior High Schools in Rappocini

District, Makassar City. This type of research is ex post facto with a sample size of 69 teachers determined by random sampling technique. The instrument used was a questionnaire with teacher respondents. The development of the instrument through the validity of the instrument expert by means of testing the instrument with expert validation. Analysis using descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that (1) the description of the academic supervision of the principal at the State Junior High School in Rappocini District, Makassar City was carried out quite well and the tendency was in the medium category with an average value of 89.04, (2) a description of the performance of teachers at State Junior High Schools in Rappocini Subdistrict Makassar City is doing quite well and the tendency is in the medium category with an average of 89.16, (3) there is a significant influence between the principal's academic supervision on the performance of teachers at SMP Negeri in Rappocini District, Makassar City of 0.882 which means that 88, 2% of teacher performance is influenced by the school principal's academic supervision, while the remaining 11.8% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Academic Supervision of Head of School, Teacher Performance

1.PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki beberapa fungsi manajerial yaitu sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM). Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki keahlian supervisi, selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Permendiknas Nomor 13 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yaitu: Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,

Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui guru untuk memperoleh informasi, hasilnya menunjukkan melalui guru untuk memperoleh informasi, hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang kegiatan supervisi akademik masih kurang, Selanjutnya peneliti juga memperoleh informasi dari salah satu kepala sekolah SMP Negeri pada Kecamatan Rappocini Kota Makassar bahwa kegiatan supervisi akademik lebih menekankan pada upaya meningkatkan kinerja guru dengan menerapkan strategi yang tepat dan efisien seperti melakukan supervisi dalam melaksanakan pembelajaran.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis (Mulyasa, 2012: 249).

Sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi supervisi, diantaranya:

- 1) Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sistem supervisi. Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah telah melakukan perencanaan sesuai dengan standar/ ketentuan yang berlaku, yaitu dengan merumuskan program supervisi akademik. Melalui perencanaan, berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi.

- 2) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Pelaksanaan supervise akademik menggunakan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat yaitu melalui pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Menurut Sagala (2000:239) kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif

untuk mengamati guru, metode, alat, teknik mengajar dan sebagainya.

- 3) Menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, diantaranya:

Tindak lanjut pelaksanaan supervise akademik yang dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi bersama Tim Pembantu Supervisi Akademik sekolah dan dianalisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran kemudian melakukan tindak lanjut yang berupa diskusi kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekurangan guru selama proses pembelajaran di sekolah.

Suprihatiningrum (2012: 291) mengemukakan Tujuan supervisi akademik adalah perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi akademik tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pengajaran, prosedur, dan teknik evaluasi pengajaran.

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip. Asmani (2012: 102–104) mengemukakan Prinsip supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:

- 1) praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan

- program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek – aspek instrumen
 - 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya
 - 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah – masalah yang mungkin akan terjadi
 - 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
 - 7) kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
 - 8) kekeluargaan, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
 - 9) demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
 - 10) aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
 - 11) humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor
 - 12) berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah / madrasah
 - 13) terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan
 - 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

2.2 Kinerja Guru

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Istilah kinerja atau prestasi

kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) butir 1 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sedangkan menurut Suparlan (2006: 10), Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Depdiknas (2008, hlm 22-25) indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi,

pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2.3 Kerangka Pikir

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Daryanto dan Rachmawati (2015). Supervisi meliputi pembinaan kinerja, kepribadian, dan profesional, sehingga membawa guru kepada sikap terbuka, terampil, jiwanya menyatu dengan tugas sebagai pendidik.

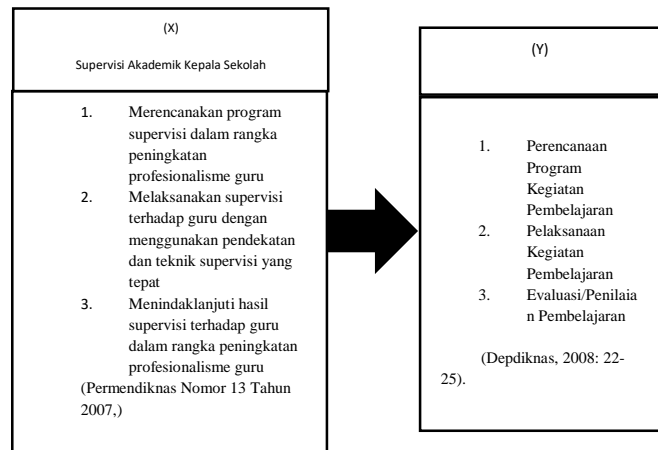
Pramudyo (2010) Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

Kinerja guru pada dasarnya Merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan kualitas, kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah dan untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Jadi untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif maka diperlukan keterampilan yang profesional baik mengenai konseptual maupun

interpersonal juga sekaligus terampil di sisi teknis nya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa semakin baik supervisi akademik maka akan semakin baik pula kinerja guru tersebut, sebaliknya semakin buruk supervisi akademiknya maka akan semakin buruk pula kinerja guru tersebut. Pola hubungan ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneliti



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyanto). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

terdapat Pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode *ex post facto*. Martono (2012:21) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data didapat melalui kuesioner instrumen tentang

supervisi akademik dan kinerja guru. Siregar (2017:110)

3.2 Variable dan Desain Penelitian

a. Variable Penelitian

Winarsunu (2008: 4) menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi, sedangkan konsep sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas variabel dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah yang merupakan variabel bebas (X) yang mempengaruhi kinerja guru yang merupakan variabel terikat (Y).

b. Desain Penelitian



Gambar 3.1: Skema Desain Variabel Hubungan antara Variable Penelitian Di mana:

X: Supervisi Akademik kepala sekolah

Y: Kinerja Guru

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian survei dalam bentuk *studi regresi* (pengaruh) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh sebab-akibat yaitu pengaruh variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

3.3 Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan

istilah, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik kepala sekolah (X)

Supervisi akademik kepala sekolah secara efektif maka diperlukan keterampilan yang profesional baik mengenai konseptual maupun interpersonal juga sekaligus terampil di sisi teknisnya. Dalam standar kompetensi kepala sekolah menurut permendiknas nomor 13 tahun 2007 bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi supervisi diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

2. Kinerja guru (Y)

Kinerja guru merupakan suatu proses kerja guru berdasarkan kemauan dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya antara lain tentang perencanaan mengajar, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Atau dalam depdiknas 2008 yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran.

3.4 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Pada Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 224 orang. Sampel dari penelitian ini sebanyak 69, 1 responden atau dibulatkan menjadi 69.

3.5 Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi. Angket disini sebagai teknik utama penelitian dan teknik pendukung penelitian berupa studi dokumentasi.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

a. Kuesioner (angket)

b. Uji coba instrument

1) Uji validitas Ahli

2) Uji realibilitas

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

2) Uji linearitas

b. Uji Hipotesis

1) Analisis regresi linear sederhana

2) Kofesien Determinasi (R^2)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Hasil Deskriptif Variabel X dan Y

Tabel 4.1 hasil analisis deskriptif variable X dan Y

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
Supervis Akademik Kepala Sekolah	69	70	51	121	6144	89.04	1.722	14.303	204.572
Kinerja Guru	69	68	51	119	6152	89.16	1.960	16.281	265.077
Valid N (listwise)	69								

Sumber: program IBM SPSS Statistik 20 (08 Agustus 2020)

a. Analisis Deskriptif Supervisi Akademik Kepala sekolah (X)

Tabel 4.2 distribusi skor supervisi akademik (X)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$126 < (X) \leq 150$	Sangat Tinggi	0	0
$102 < (X) \leq 126$	Tinggi	10	14.50%
$78 < (X) \leq 102$	Sedang	46	66.66%
$54 < (X) \leq 78$	Rendah	12	17.40%
$30 \leq (X) \leq 54$	Sangat Rendah	1	1.44%
	N	69	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah (08 agustus 2020)

Dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 89,0 yang berada pada rentang skor $78 < (89,0) \leq 102$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 66,66%.

a) Indikator Perencanaan Supervisi Akademik

Tabel 4.3 distrtribusi skor perencanaan supervisi akademik (X)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$37.8 < (X) \leq 45$	Sangat Tinggi	1	1.4%
$30.6 < (X) \leq 37.8$	Tinggi	23	33.3%
$23.4 < (X) \leq 30.6$	Sedang	40	58%
$16.2 < (X) \leq 23.4$	Rendah	5	7.2%
$9 \leq (X) \leq 16.2$	Sangat Rendah	0	0
	N	69	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 29.0 yang berada pada rentang skor $23.4 < (29.0) \leq 30.6$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 58%.

b) Indikator Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tabel 4.4 distribusi skor pelaksanaan supervisi akademik (X)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$67.2 < (X) \leq 80$	Sangat Tinggi	0	0
$54.4 < (X) \leq 67.2$	Tinggi	14	20.3%
$41.6 < (X) \leq 54.4$	Sedang	38	55%
$28.8 < (X) \leq 41.6$	Rendah	15	21.7%
$16 \leq (X) \leq 28.8$	Sangat Rendah	2	2.9%
	N	69	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 45.8 yang berada pada rentang skor $41.6 < (45.8) \leq 54.4$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya

presentase pada katgori sedang sebesar 55%.

c) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tabel 4.5 distrtribusi skor tindak lanjut supervisi akademik (X)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$21 < (X) \leq 25$	Sangat Tinggi	1	1.4%
$17 < (X) \leq 21$	Tinggi	24	34.8%
$13 < (X) \leq 17$	Sedang	30	43.5%
$9 < (X) \leq 13$	Rendah	14	20.3%
$5 \leq (X) \leq 9$	Sangat Rendah	0	2.9%
N		69	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 15 yang berada pada rentang skor $13 < (15) \leq 17$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akdemik pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pda katgori sedang sebesar 43.5%.

b. Analisis Deskriptif Kinerja Guru (Y)

Tabel 4.6 distrtribusi skor kinerja guru (Y)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$126 < (X) \leq 150$	Sangat Tinggi	0	0
$102 < (X) \leq 126$	Tinggi	14	18.84%
$78 < (X) \leq 102$	Sedang	42	60.87%
$54 < (X) \leq 78$	Rendah	13	20.29%
$30 \leq (X) \leq 54$	Sangat Rendah	0	0
N		69	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah (08 agustus 2020)

Dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 89.1 yang berada pada rentang skor $78 < (89.1) \leq 102$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga

dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 60.87%.

Table distrubusi berdasarkan Indikator Supervisi Akademik (X)

a) Indikator Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.7 distrtribusi skor perencanaan program kegiatan pembelajaran kinerja guru (Y)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$25.2 < (X) \leq 30$	Sangat Tinggi	1	1.4
$20.4 < (X) \leq 25.2$	Tinggi	25	36.3%
$15.6 < (X) \leq 20.4$	Sedang	26	37.7%
$10.8 < (X) \leq 15.6$	Rendah	16	23.2%
$6 \leq (X) \leq 10.8$	Sangat Rendah	1	1.4%
N		69	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 18.6 yang berada pada rentang skor $15.6 < (18.6) \leq 20.4$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program kegiatan kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 37.7%.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.8 distrtribusi skor pelaksanaan kegiatan pembelajaran kinerja guru (Y)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$50.8 < (X) \leq 70$	Sangat Tinggi	0	
$47.6 < (X) \leq 58.8$	Tinggi	15	21.7%
$36.4 < (X) \leq 47.6$	Sedang	27	39.1%
$25.2 < (X) \leq 36.4$	Rendah	17	24.6%
$14 \leq (X) \leq 25.2$	Sangat Rendah	10	14.5%
N		69	100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 39.6 yang berada pada rentang skor $36.4 < (39.6) \leq 47.6$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga

dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 39.1%.

c) evaluasi / penilaian pembelajaran

Tabel 4.9 distrtibusi skor evaluasi / penilaian pembelajaran kinerja guru (Y)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$42 < (X) \leq 50$	Sangat Tinggi	0	0
$34 < (X) \leq 42$	Tinggi	0	0
$26 < (X) \leq 34$	Sedang	1	1.4%
$18 < (X) \leq 26$	Rendah	12	17.4%
$10 \leq (X) \leq 18$	Sangat Rendah	56	81.2%
N		69	100 %

Sumber : Data Primer yang Diola

Dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 16.1 yang berada pada rentang skor $18 < (16.1) \leq 26$ dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi/penilaian pembelajaran kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung rendah. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada katgori rendah sebesar 17.4%.

1) Uji Normalitas

Dari data hasil tes supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru diuji normalitas dengan bantuan program SPSS menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat hasil sebagai berikut:

Table 4.10 hasil uji normalitas

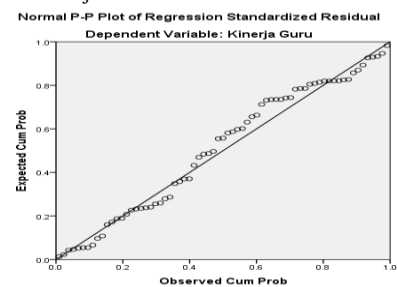
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		69
Normal	Mean	.0E-7
Parameters ^a	Std.	5.72010549
.b	Deviation	
Most	Absolute	.110
Extreme	Positive	.063
Differences	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376

Sumber: program IBM SPSS Statistik 20 (08 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil *One sampel kolmogorow-Swirnov test* diperoleh angka probability at *Asymp.Sig. (2Tailed)*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, namum jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka dari itu diketahui nilai signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai tersebut lebih besar artinya nilai tersebut lebih besar. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga analisis ini dapat dilanjut ke analisis regresi karena syarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini nilai residualnya sudah normal. (Teori)

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian normalitas *P-Plot*. Dalam uji normalitas *P-Plot* dinyatakan juga data ini terdistribusi normal sehingga uji regresi dapat dilakukan. Seperti dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini dinyatakan berdistribusi normal jika data atau titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Berikut diagram uji normalitas *P-Plot*.

Gambar 4.1 hasil uji normalitas *P-Plot*



2) Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara dua variable. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variable kepala sekolah diikuti oleh perubahan variable kinerja guru. Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji linieritas dua variable dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.11 hasil linearitas supervisi akademik terhadap kinerja guru

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja	(Combined)	16728.030	35	477.944	12.158	.000
Guru *	Between Groups	15800.313	1	15800.313	401.945	.000
Supervisi Akademik	Deviation from Linearity	927.717	34	27.286	.694	.853
Kepala Sekolah	Within Groups	1297.217	33	39.310		
	Total	18025.246	68			

Berdasarkan hasil *Anova Table* diperoleh angka *Deviation From Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable *Independen* dengan variable *Dependen*. Namun jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable *Independen* dengan variable *Dependen*. Dari hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig Deviation From Linearity* sebesar 0,853 atau > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil Analisis Inferensial

4.1.2 Analisis Regresi Linear Sederhan

a) Analisis regresi linear(R)

Analisis hipotesis dilakukan untuk mengetahui supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan formula sebagai berikut:

Tabel 4.12 hasil uji regresi sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	(Constant)	-10.139	4.482		-2.262	.027
1	SUPERVISI AKADEMIK	1.094	.049	.939	22.412	.000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber : Program IBM SPSS Statistics 20 (08 agustus 2020)

Hasil hasil tabel *coefisients* 4.6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi supervisi akademik kepala sekolah 0,000. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah ada pengaruh terhadap kinerja guru, dilihat dari nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

a) Koefesien Determinasi (R²)

Koefesien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.881	5.62691

a. Predictors: (Constant), SUPERVISI AKADEMIK

Hasil pengujian analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa koefesien daterminasi (R²) sebesar 0,882 atau 88,2%. Nilai koefesien determinasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (supervisi akademik kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru). Supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi 88,2% kinerja guru, sedangkan sisanya 11,8% dipenngaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.2.1 Gambaran Supervisi Akademik

Supervisi penting untuk dilakukan guna menciptakan kinerja guru. Bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan segala macam tugas pembelajaran. selain itu, hasil supervisi dapat dijadikan bahan evaluasi baik bagi guru maupun bagi kepala sekolah. Dari hasil evaluasi itulah guru dapat mengetahui kinerjanya apakah sudah baik atau belum.

Dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 89,04 yang berada

pada rentang skor $78 < (89,0) \leq 102$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 66,66%.

Sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi supervisi, diantaranya:

a) Merencanakan program supervisi

Perencanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah lumayan baik dapat dilihat dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 29.01 yang berada pada rentang skor $23.4 < (29.01) \leq 30.6$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 58%.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat strategis dalam meningkatkan efesiensi dan efektivitas manajemen sistem supervisi. Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah telah melakukan perencanaan sesuai dengan standar/ketentuan yang berlaku, yaitu dengan merumuskan program supervisi akademik. Melalui perencanaan, berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi.

b) Melaksanakan supervisi terhadap guru

Pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah lumayan baik dapat di lihat dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 45.82 yang berada pada rentang skor $41.6 < (45.82) \leq 54.4$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan

rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada katgori sedang sebesar 55%.

Pelaksanaan supervisi akademik menggunakan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat yaitu melalui pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Menurut Sagala (2000:239) kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif untuk mengamati guru, metode, alat, teknik mengajar dan sebagainya.

c) Menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru

Tindak lanjut supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah lumayan baik dapat diliat dari data anlisis deskriptif didapatkan nilai mean 15 yang berada pada rentang skor $13 < (15) \leq 17$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pda katgori sedang sebesar 43.5%

Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi bersama Tim Pembantu Supervisi Akademik sekolah dan dianalisis masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran kemudian melakukan tindak lanjut yang berupa diskusi kemudian mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekurangan guru selama proses pembelajaran di sekolah.

4.2.2 Gambaran Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan

evaluasi hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008: 21).

Dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 89.16 yang berada pada rentang skor $78 < (89.16) \leq 102$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada kategori sedang sebesar 60.87%.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

a) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah lumayan baik dapat dilihat dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 18.69 yang berada pada rentang skor $15.6 < (18.69) \leq 20.4$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program kegiatan pembelajaran pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada kategori sedang sebesar 37.7%.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah lumayan baik dapat dilihat dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 39.66 yang berada pada rentang skor $36.4 < (39.66) \leq 47.6$ dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar cenderung sedang. Hasil ini juga

dibuktikan tingginya presentase pada kategori sedang sebesar 39.1%.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

c) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Evaluasi/Penilaian Pembelajaran pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar masih kurang dapat dilihat dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 16.17 yang berada pada rentang skor $18 < (16.17) \leq 26$ dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi/penilaian pembelajaran kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar cenderung rendah. Hasil ini juga dibuktikan tingginya presentase pada kategori rendah sebesar 17.4%.

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi yang meliputi kegiatan remedial dan kegiatan perbaikan program pembelajaran. Penilaian hasil belajar mengajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Depdiknas, 2008: 22-25).

Ketiga indikator kinerja guru di atas mengukur kemampuan-kemampuan guru yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru.

4.2.3 Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Peran kepala sekolah dalam membina guru atau sering disebut sebagai supervisi Pendidikan kedudukannya sangat strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam

hal ini diharapkan dapat membina dan mendorong guru dalam memecahkan problematika kegiatan kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru.

Daryanto dan Rachmawati (2015) mengungkapkan teknik dalam kegiatan supervisi dibagi menjadi dua yaitu Teknik supervisi individual dan Teknik supervisi kelompok. Sedangkan Kasasi (2004) dalam melaksanakan kegiatan supervisi bisa menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan *Humanistik*, pendekatan kompetensi, dan pendekatan kliniks.

Mulyasa (2012). Dalam melaksanakan kegiatan supervisi, seorang supervisor harus memahami kemampuan dasar guru dan kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional.

Dalam supervisi kepala sekolah mengacu pada konsep, prinsip dan Teknik supervisi akademik. Selain itu penerapan pola supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah cukup bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dalam setiap indikator.

Dari hasil regresi linear sederhana variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh koefisien regresi yang memiliki nilai keberartian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri pada Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai analisis regresi sederhana yaitu berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap variable Kinerja Guru (Y).

Hal tersebut didukung oleh Peraturan Pemerintah N0 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan, pasal 28

menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Selanjutnya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas.

Dengan demikian, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sarannya adalah guru dengan tujuan mengelola dan memberdayakan guru secara profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional sehingga kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar dapat optimal dan berkualitas.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran supervisi akademik pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar cukup baik dengan kecendrungan presentase berada pada kategori sedang dengan rata-rata 89,04. Dari 3 indikator diantaranya indikator perencanaan cenderung pada kategori ‘sedang’ dengan rata-rata 29,01, indikator pelaksanaan cenderung pada kategori ‘sedang’ dengan rata-rata 45,82, indikator tindak lanjut cenderung pada kategori ‘sedang’ dengan rata-rata 15,92
2. Gambaran kinerja guru pada SMP Negeri Kecamatan Rappocini Kota Makassar cukup baik dengan kecendrungan presentase berada pada kategori sedang dengan rata-rata 89,16. Dari 3 indikator diantaranya indikator perencanaan cenderung pada kategori ‘sedang’ dengan rata-rata 18,69, indikator pelaksanaan cenderung pada

kategori "sedang" dengan rata-rata 39,66, indikator evaluasi cenderung pada kategori "rendah" dengan rata-rata 16,17

3. Ada Pengaruh yang signifikan sebesar 0,882 antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di kecamatan Rappocini kota Makassar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dengan ini peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala sekolah
 - a. Hendaknya tetap meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah
 - b. Hendaknya melakukan bimbingan dan memberikan bantuan profesional kepada guru.
2. Tenaga Pendidik (Guru)
 - a. Hendaknya tetap meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok sebagai tenaga pendidik
 - b. Mintalah bantuan/ bimbingan kepala sekolah terkait dengan masalah pelaksanaan tugas pokok maupun tugas tambahan seperti bagaimana membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Ary H. Gunawan, Administrasi Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 207

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Tips Efektif Suervisi Pendidikan Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press.

Azwar, Syaifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Daryanto, Daryanto, dan Tutik Rachmawati. 2015. Supervisi Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2008). Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Depdiknas.

Hasyim, Rustam, dan Mukhtar Yusup. 2017. Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ips Di Smp Negeri 2 Kota Ternate. EDUKASI. Vol.15 (1).

Istighfarotur, Rahmayani. 2010. Pendidikan Etika. Malang: UIN-Maliki Press.

Tika H. Moh. Pabundu, 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Cetakan Pertama, PT. Bhumi Aksara, Jakarta.

Mangkunegara, A.Anwar Prabu.2009. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama

Muhtar. 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Misaka Galiza.

Mulyasa, Enco. 2012. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, Enco. 2003. Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. (2006). Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 13 Tahun 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M Ngalim. 1992. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Riastuti, Dhanik. 2017. Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI Terhadap Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo. Tesis. Salatiga: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2010. Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media.
- Sugiyanto. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Septiani, Farhatuni. 2018. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Raden Intan.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta, Bandung.
- Suhardan, Dadang. 2014. Supervisi Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. 2018. Supervisi pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soetjipto, dan Rafli Kasasi. 2004. Profesi Keguruan. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Supardi. 2016. Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparlan (2006). Gusu Sebagai Profesi, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual & SPSS. 4. Jakarta: Kencana.
- Winarsunu, Tulus. 2008. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian. Malang: UMM Press.